

**PENGARUH PENYULUHAN PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN TERHADAP SIKAP TENTANG
PERNIKAHAN DINI SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 DLINGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
YUKE MAZDAIF
201010201024**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN TERHADAP SIKAP TENTANG
PERNIKAHAN DINI SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 DLINGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
YUKE MAZDAIF
201010201024**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN TERHADAP SIKAP TENTANG
PERNIKAHAN DINI SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 DLINGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
YUKE MAZDAIF
201010201024**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Oleh :

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Tanggal : 08 Agustus 2014

Tanda tangan



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta Tahun 2014". Skripsi ini diajukan guna melengkapi sebagian syarat mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memotivasi penulis.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang memotivasi penulis.
3. Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan, motivasi dan masukan dengan sabar dan ikhlas.
4. Syaifudin, S.Pd., M.Kes. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Drs. H. Sumiyono, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan izin penelitian ini.
6. Sri Astutiningsih selaku Guru BK SMA Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta yang telah memberi saran sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar.
7. Seluruh staff dan karyawan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moral serta materi sehingga memperlancar tersusunnya skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo Bantul Yogyakarta selaku responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman PSIK 2010 khususnya kelas A yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Penulis

PENGARUH PENYULUHAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN TERHADAP SIKAP TENTANG PERNIKAHAN DINI SISWA KELAS XI SMA NEGERI I DLINGO BANTUL¹

Yuke Mazdaif², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Latar Belakang : Permasalahan kependudukan akibat dari pernikahan dini yang terjadi di Indonesia adalah tingginya angka kematian ibu, tingginya risiko penelantaran bayi, kesehatan ibu dan anak, angka kematian bayi. Hasil penelusuran sebanyak 60 % siswa kurang setuju dengan pernikahan dini dan 20% siswa tidak peduli dengan pernikahan dini, sebanyak 75% siswa kurang mengetahui pendewasaan usia perkawinan.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan dini siswa kelas XI SMA Negeri I Dlingo Bantul.

Metode Penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014. Penelitian *quasi experiment design*. Responden adalah siswa kelas XI di SMA Negeri I Dlingo. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan teknik *Non Random Sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi $<0,05$.

Hasil Penelitian : Median sikap tentang pernikahan dini saat *pretest* adalah 58, nilai minimum 52 dan nilai maksimum 63. Median sikap tentang pernikahan dini saat *posttest* adalah 61, nilai minimum 52 dan nilai maksimum 65. Terdapat perbedaan nilai mean *pretest* dan *posttest* sebesar 2,11 dengan standar deviasi 0,69.

Simpulan : Ada pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan dini siswa kelas XI SMA Negeri I Dlingo dengan nilai $p < 0,002$ ($<0,05$).

Saran : Bagi responden agar dapat mengaplikasikan penyuluhan dengan menghindari atau tidak melakukan pernikahan dini.

Kata Kunci : Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan, Sikap, Pernikahan Dini

Kepustakaan : 22 Buku (2002 – 2014) , 6 Penelitian , 6 Artikel Internet, 1 Surat Kabar

Jumlah Halaman : xiv , 81 Halaman, 6 Tabel, 3 Gambar , 9 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF MARRIAGE AGE MATURATION EDUCATION ON EARLY MARRIAGE ATTITUDES STUDENT OF LEVEL XI PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL I DLINGO BANTUL¹

Yuke Mazdaif² , Tenti Kurniawati³

ABSTRACT

Background: The problem of population as a result of early marriage in Indonesia is the high maternal mortality, high risk infant abandonment, maternal and child health, infant mortality rate. The result of search as much as 60% of students have a lack agree of early marriage, 20% of students does not care about early marriage, as much as 75% of students does not know about the marriage age maturation.

Objective: To find out the effect of marriage age maturation education on early marriage attitudes in student of level XI Public Senior High School I Dlingo Bantul

Research methods : The research is conducted in May 2014. Quasi-experiment research design. Respondents were student of level XI Public Senior High School I Dlingo Bantul. To select the sample of respondents in this study used Simple Non Random Sampling technique. Statistical analysis using the Wilcoxon signed rank test with a significance value <0.05 .

Results: Pretest median early marriage attitudes is 58 with a minimum value of 52 and a maximum value of 63. Posttest median early marriage attitudes is 61 with a minimum value of 52 and a value maksimu 65. The differences mean values between the pretest and posttest at 2,11 with standard deviation of 0,69.

Conclusion: There is an effect of marriage age maturation education influence on early marriage attitudes in student of level XI Public Senior High School I Dlingo Bantul with p value 0.002 (> 0.05)

Suggestion: For those respondents that are willing and able to apply the education to avoid and not doing early marriage.

Keyword : Marriage Age Maturation Education, Attitudes, Early Marriage

Bibliography : 22 Books (2002-2014), 6 Researches 6 Articels of the internet, 1 News Paper

Number of Pages : xiv , 81 Pages , 6 Tables , 3 Pictures, 9 Attachments

¹The Tittle of Thesis

²Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan dini tertinggi di dunia terjadi di Asia Selatan, Niger memiliki tingkat prevalensi tertinggi perkawinan anak di dunia. Rata-rata, tiga dari empat anak perempuan akan menikah sebelum ulang tahun ke-18 mereka. Pada tahun 2006, tiga perempat dari pertanda berusia 20-24 (75%) sudah menikah / dalam persatuan sebelum usia 18. Data menunjukkan sedikit atau tidak ada perubahan sejak tahun 1998 (77%). (UNFPA, 2012)

Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah perkawinan dini terbanyak di dunia. Untuk level ASEAN, Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. (Susanto, 2013) Data temuan Bappenas tahun 2008 menyebutkan bahwa 34,5% dari 2.049.000 perkawinan tahun 2008 adalah perkawinan anak. Penelitian lain juga dilakukan oleh Plan Indonesia tahun 2011 dengan hasil 33,5% anak usia 13-18 tahun pernah menikah, dan rata-rata mereka menikah pada usia 15-16 tahun. (Fazriyati, 2011)

Wilayah yang menduduki 10 besar provinsi dengan angka pernikahan dini tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Banten, Jambi, Bengkulu, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Papua. (Risksdas 2010). Data yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul menyebutkan, tahun 2011 terdapat 145 kasus pernikahan di bawah umur, tahun 2012 terdapat 108 kasus sementara tahun 2013 hingga akhir Bulan Oktober terdapat 123 kasus. (Sugiarto, 2013).

Dampak dari pernikahan dini dapat dirasakan oleh pelaku nikah dini tersebut diantaranya risiko KDRT karena secara psikologis seorang remaja belum siap untuk melakukan tugasnya sebagai pasangan suami-istri. Menurut temuan Plan, sebuah organisasi internasional pengembangan masyarakat dan kemanusiaan yang berpusat pada anak menyatakan sebanyak 44% anak perempuan yang menikah dini mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan tingkat frekuensi tinggi. Selain itu risiko meninggal juga menjadi lebih besar dalam masa kehamilan dan melahirkan. Plan menyatakan Anak perempuan berusia 10-14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar, selama kehamilan atau melahirkan, dibandingkan dengan perempuan berusia 20-25 tahun. Sementara itu, anak yang menikah pada usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar. Dampak negatif lain adalah terputusnya akses pendidikan. Plan menyatakan hanya 5,6% anak kawin dini yang masih melanjutkan sekolah setelah kawin. Remaja yang telah mengalami pernikahan dini akan merasa berbeda serta merasa malu jika harus melanjutkan pendidikan, selain itu tanggung jawab sebagai pasangan suami-istri tentu akan menambah beban remaja disamping tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Berbagai dampak yang diuraikan diatas mengakibatkan generasi remaja tidak sehat serta dapat mempengaruhi tercapainya MDGs melalui tingginya angka kematian bayi, angka kematian ibu, pendidikan akibat risiko pernikahan dini. (Fazriyati, 2011)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada hari Senin, 20 Januari 2014. Dari hasil wawancara dengan guru BK, bahwa jumlah siswa kelas XI SMA N 1 Dlingo Bantul berjumlah 71 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Di SMA ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang program pendewasaan usia perkawinan. Dari kuesioner yang diisi oleh 20 siswa kelas XI SMA N 1 Dlingo Bantul didapatkan

informasi sebanyak 60 % siswa memiliki sikap kurang setuju dengan pernikahan dini dan 20% siswa memiliki sikap tidak peduli dengan pernikahan dini, sebanyak 75% siswa kurang mengetahui program pendewasaan usia perkawinan, sebanyak 100% siswa menyatakan mempunyai teman yang melakukan pernikahan dini, dan sebanyak 95 % siswa menyatakan perlu diadakan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan. Sebagai tindakan promotif dan preventif maka sangat dibutuhkan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan agar mereka lebih memahami tentang pernikahan dan dapat terhindar dari pernikahan dini sehingga diharapkan dapat mewujudkan cita-cita untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan sebanyak 90 % siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Dlingo tahun 2012 mencatat sebanyak 3 orang perempuan menikah pada usia <16 tahun, sebanyak 187 orang perempuan menikah pada usia 16-21 tahun. Sebanyak 2 orang laki-laki menikah pada usia <19 tahun dan sebanyak 58 orang laki-laki menikah pada usia 19-21 tahun. Sedangkan pada tahun 2013 tercatat 4 orang perempuan menikah pada usia <16 tahun, 157 orang perempuan menikah pada usia 16-21 tahun, sebanyak 5 orang laki-laki menikah pada usia <19 tahun, 50 orang laki-laki menikah pada usia 19-21 tahun. Pada tahun 2012 di Kecamatan Dlingo terjadi 26 kasus perceraian dan meningkat menjadi 29 kasus perceraian pada tahun 2013 dengan rentang usia pemohon perceraian 15-25 tahun.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan adanya sikap tidak peduli dengan pernikahan dini, keinginan siswa untuk mengetahui pendewasaan usia perkawinan di SMA Negeri I Dlingo dan data pernikahan dini serta perceraian di Kecamatan Dlingo maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Dlingo tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental atau percobaan (*experimental research*) dengan desain penelitian semu (*quasi experimental design*) karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimen tidak cukup memadai (Notoatmodjo, 2010) .

Model penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti (Arikunto, 2006).

Penyuluhan pendewasaan usia perkawinan adalah proses penyampaian informasi dengan tujuan untuk menjelaskan tentang pendewasaan usia perkawinan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa-siswi kelas XI di SMA N 1 Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2014 yang bersedia menjadi responden menggunakan metode ceramah sebanyak 1 kali selama 45 menit dengan alat bantu LCD. Bentuk penyajian menggunakan *Microsoft Powerpoint* yang berisikan materi penyuluhan pendewasaan usia perkawinan meliputi hak-hak reproduksi pada remaja dan pendewasaan usia perkawinan serta gambar-gambar yang berkaitan dengan pendewasaan usia perkawinan.

Sikap tentang pernikahan dini adalah suatu pandangan siswa-siswi kelas XI di SMA N 1 Dlingo Bantul Yogyakarta tentang ikatan lahir batin antara seorang pria

sebagai suami dan seorang wanita yang sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) dengan umur kurang dari 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki yang diketahui melalui jawaban kuesioner, kuesioner *pretest* akan dibagikan 20 menit sebelum penyuluhan untuk diisi dan dikumpulkan setelah penyuluhan kuesioner akan dibagikan 3 hari setelahnya. Jeda waktu 3 hari dimaksudkan agar responden mengalami pemahaman materi serta proses internalisasi. Kuesioner berisi pertanyaan positif dan negatif, untuk pertanyaan positif (*favourable*) yaitu jawaban sangat setuju bernilai 5, jawaban setuju bernilai 4, jawaban kurang setuju bernilai 3, jawaban tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavourable*) diberi nilai sebaliknya yaitu jawaban sangat setuju bernilai 1, jawaban setuju bernilai 2, jawaban kurang setuju bernilai 3, jawaban tidak setuju bernilai 4, sangat tidak setuju bernilai 5. Hasil kuesioner berupa skor diukur menggunakan skala interval

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Dlingo Bantul sebanyak 3 kelas dengan jumlah 71 siswa, yang berusia 16-18 tahun. Untuk penelitian sederhana jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 10-20 orang (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 36 responden dan tidak menggunakan kelompok kontrol.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dengan baik dan sudah matang dimana responden hanya memberikan jawabannya atau memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2005). Bentuk kuesioner menggunakan kuesioner tertutup (*closed ended*) yaitu jawaban yang sudah ditentukan. Kuesioner sikap terhadap pernikahan dini berjumlah 13 pertanyaan. Jawaban kuesioner untuk pertanyaan positif (*favourable*) yaitu jawaban sangat setuju bernilai 5, jawaban setuju bernilai 4, jawaban kurang setuju bernilai 3, jawaban tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif (*unfavourable*) diberi nilai sebaliknya yaitu jawaban sangat setuju bernilai 1, jawaban setuju bernilai 2, jawaban kurang setuju bernilai 3, jawaban tidak setuju bernilai 4, sangat tidak setuju bernilai 5.

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di SMK Negeri I Dlingo sebanyak 20 responden. Untuk skor 20 responden dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai R yang diperlukan ialah 0,444. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen dilakukan di SMK N 1 Dlingo pada tanggal 03 Juni 2014 dengan 26 pertanyaan setelah di uji tersisa 13 pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,853.

Berdasarkan data output uji Normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi pada data *pretest* adalah 0,050 dan data *posttest* adalah 0.009. Dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* <0.05. Analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon* dengan asumsi data terdistribusi tidak normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tempat Penelitian

SMA Negeri I Dlingo berlokasi di Koripan, Dlingo, Bantul D.I.Yogyakarta. No. Telp (0274) 7480304 Kode Pos 55783 dengan batas wilayah sebelah utara jalan Desa Koripan, sebelah selatan perkebunan tebu, sebelah barat rumah penduduk dan sebelah

timur jalan Desa Koripan. SMA Negeri I Dlingo terdiri atas kelas X , XI dan XII. Adapun kelas XI terdiri atas kelas XI IPA 1 dengan siswa sebanyak 22 siswa, XI IPA 2 dengan siswa sebanyak 19 siswa dan XI IPS dengan siswa sebanyak 30 siswa. SMA Negeri I Dlingo memiliki kegiatan ekstrakurikuler meliputi olahraga basket, voli, OSIS, Pramuka, dan Wadis.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada lembar identitas dan persetujuan responden dapat dideskripsikan karakteristik umur dan jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SMA Negeri I Dlingo Tahun 2014

Karakteristik		Σ	%
Umur	16	10	27,8
	17	25	69,5
	18	1	2,7
Jumlah		36	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	16,7
	Perempuan	30	83,3
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak usia 17 tahun yaitu 25 orang (69,5%) dan karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak adalah perempuan yaitu 30 orang (83,3%).

ANALISIS DATA

Setelah didapatkan data dengan membagikan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode ceramah, maka peneliti melakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi tidak normal sehingga dilanjutkan dengan analisis *Wilcoxon* untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan dini pada siswa kelas XI SMA Negeri I Dlingo. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* di SMA Negeri I Dlingo Tahun 2014

	n	Median (minimum- maksimum)	Mean \pm SD	P
<i>Pretest</i>	36	58 (52-63)	58.08 \pm 3.01	0,002
<i>Posttest</i>	36	61 (52-65)	60.19 \pm 3.7	

Sumber : Data primer tahun 2014

Dari hasil uji *Wilcoxon* tersebut didapatkan median sikap tentang pernikahan dini saat *pretest* adalah 58 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 63 sedangkan pada saat *posttest* median adalah 61 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 65. Pada data tersebut meskipun nilai minimum tetap sebesar 52 tetapi nilai median maksimum terdapat perbedaan, hal ini menunjukkan peningkatan sikap pada responden. Terlihat perbedaan nilai mean antara *pretest* dan *posttest* sebesar 2,11 dengan standar deviasi 0,69.

Perubahan pada nilai median, minimum, maksimum, mean dan SD adalah hasil dari penyuluhan yang dilakukan. Responden saat sebelum penyuluhan masih memiliki pengetahuan pendewasaan usia perkawinan yang terbatas sehingga masih muncul pada kuesioner yang menunjukkan sikap menerima pernikahan dini. Setelah penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan responden sehingga pada kuesioner terjadi perubahan menuju sikap menolak pernikahan dini dari responden. Perubahan ini karena pengetahuan pendewasaan usia perkawinan responden semakin luas. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0.002 (<0.05)$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan dini pada siswa kelas XI SMA Negeri I Dlingo.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji *Wilcoxon* tersebut didapatkan median sikap tentang pernikahan dini saat *pretest* adalah 58 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 63 sedangkan pada saat *posttest* median adalah 61 dengan nilai minimum 52 dan nilai maksimum 65. Pada data tersebut meskipun nilai minimum tetap sebesar 52 tetapi nilai median maksimum terdapat perbedaan, hal ini menunjukkan peningkatan sikap pada responden. Terlihat perbedaan nilai mean antara *pretest* dan *posttest* sebesar 2,11 dengan standar deviasi 0,69.

Perubahan pada nilai median, minimum, maksimum, mean dan SD adalah hasil dari penyuluhan yang dilakukan. Responden saat sebelum penyuluhan masih memiliki pengetahuan pendewasaan usia perkawinan yang terbatas sehingga masih muncul pada kuesioner yang menunjukkan sikap menerima pernikahan dini. Setelah penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan responden sehingga pada kuesioner terjadi perubahan menuju sikap menolak pernikahan dini dari responden. Perubahan ini karena pengetahuan pendewasaan usia perkawinan responden semakin luas. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0.002 (<0.05)$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan dini pada siswa kelas XI SMA Negeri I Dlingo.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah manajemen waktu yang mengakibatkan skripsi tidak selesai tepat pada waktunya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menghilangkan keterbatasan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sikap tentang pernikahan dini sebelum penyuluhan dapat diuraikan dari nilai median 58, nilai minimum 52 dan nilai maksimum 63. Nilai mean 58,08 dengan standar deviasi 3,01.
2. Sikap tentang pernikahan dini sesudah penyuluhan dapat diuraikan dari nilai median 61, nilai minimum 52 dan nilai maksimum 65. Nilai mean 60,19 dengan standar deviasi 3,7.
3. Ada pengaruh penyuluhan pendewasaan usia perkawinan terhadap sikap tentang pernikahan pada siswa kelas XI SMA Negeri I Dlingo. Pengaruh tersebut diketahui dari hasil uji *Wilcoxon* dimana nilai signifikansi adalah 0,002.

Saran

1. Bagi Responden

Saran bagi responden dalam menyikapi masalah pernikahan dini agar mau dan mampu mengaplikasikan penyuluhan dengan menghindari atau tidak melakukan pernikahan dini, meningkatkan ibadah, mengisi waktu dengan belajar serta hal yang positif dan menerapkan Pendewasaan Usia Perkawinan.

2. Bagi Profesi

Bagi Profesi keperawatan diharapkan untuk dapat memberikan informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan sebagai salah satu implementasi fungsi perawat sebagai edukator.

3. Bagi Puskesmas Dlingo

Puskesmas dapat melakukan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan sebagai bentuk KIE bagi siswa sekolah menengah dalam upaya pencegahan terjadinya pernikahan dini.

4. Bagi SMA Negeri I Dlingo Yogyakarta

Perlu melakukan penyuluhan khususnya penyuluhan pendewasaan usia perkawinan sehingga diharapkan dapat merubah sikap tentang pernikahan dini di lingkungan sekolah. Pihak sekolah dapat bekerjasama dengan Puskesmas, BKKBN, KUA dalam kegiatan penyuluhan serta dapat menambahkan ekstrakurikuler PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sebagai sarana KIE bagi siswa SMA Negeri I Dlingo.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan manajemen waktu dengan baik agar skripsi dapat disusun dengan waktu yang tepat. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian yaitu mengamati perilaku pernikahan dini. Selain itu dapat melakukan penelitian mengenai perbandingan efektivitas antara penyuluhan pendewasaan usia perkawinan dengan materi lainnya seperti kesehatan reproduksi dengan sikap tentang pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, M. F. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Gema Insani, Jakarta

- Amalia, R. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap tentang Seks Pranikah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____ (2008). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2010). <http://sp2010.bps.go.id/> diakses pada tanggal 30 November 2013 21.32 WIB
- BKKBN. (2010). *Pendewasaan Usia Perkawinan*, Jakarta. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN. Jakarta
- Dahlan, M.S. (2013). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 5*, Jakarta. Salemba Medika.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-4*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Dianawati, A. (2006). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Kawan Pustaka, Jakarta.
- Fandini, I. (2013). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun 2013*. KTI tidak dipublikasikan. Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru.
- Fazriyati. (2011). <http://female.kompas.com/read/2011/10/06/15331434/3.Dampak.Buruk.Pernikahan.Dini> diakses pada tanggal 3 Februari 2014 00.04 WIB
- Kertamuda, F.E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Kholisoh. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas XI di MAN I Yogyakarta Tahun 2010*. KTI tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Lestari, U. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Usia 14-21 Tahun di Dusun Ngawen Desa Ngawen Kecamatan Ngawen Klaten Tahun 2008*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

- Machfoedz, I.,Suryani, E., Sutrisno., Santosa, S. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*,Fitramaya. Yogyakarta
- Machfoedz, I.,Suryani, E. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Malang Press, Malang
- Khazim, M.N. (2007). *Buku Pintar Nikah*, Solo, Samudera
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nurhidayati, K. (2010). *Hubungan Tingkat Perngetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Siswa Kelas XII di SMK Nasional Bantul Tahun 2010*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Prayitno., Amti. E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pusat Informasi dan Humas Kementerian Agama. (2013). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, www.kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf, diakses pada tangga; 11 Mei 2014 22.58 WIB
- Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Soetjiningsih, (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta
- Sugiarto.(2013).<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/11/04/178252/Pernikahan-Dini-di-Bantul-Tinggi> diakses pada tanggal 1 Februari 2014 19.31 WIB
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung

- Suryadjaja F. (2014). Risiko Kehamilan Usia Remaja (21 Mei 2014). *Suara Merdeka*, hlm 19
- Susanto, E. C. (2013). Jumlah Pernikahan Dini Indonesia Terbanyak Kedua di ASEAN, <http://www.metrotvnews.com/lifestyle/read/2013/07/12/917/167631/Jumlah-Pernikahan-Dini-Indonesia-Terbanyak-Kedua-di-ASEAN> diakses pada tanggal 2 Februari 2014 21.31 WIB
- Takariawan, C. (2013). <http://www.dakwatuna.com/2013/11/09/41935/tujuan-tujuan-mulia-menikah-dan-berkeluarga/#axzz2uxmHEJs7> diakses pada tanggal 4 Maret 2014 11.25 WIB
- UNFPA. (2012). *Marrying too Young End Child Marriage*, New York, United Nation Population Fund
- Zubaidah. S. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Reproduksi Sehat dengan Sikap terhadap Kehamilan di Luar Nikah pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Imogiri Tahun 2011*. KTI tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta